

BAB V

KESIMPULAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang mungkin bisa dibilang sangat strategis dari sisi geografis dan astronominya karena terletak di antara dua benua dan dua samudra serta menjadi jalur penghubung dua benua yaitu Australia dan Asia. Oleh karena itu, keamanan nasional Indonesia sangatlah penting bagi Indonesia sendiri dan bagi keamanan regional maupun keamanan global. Walaupun diprediksi kecil kemungkinan adanya aksi militer konvensional yang akan mengarah ke wilayah Indonesia, namun bukan berarti Indonesia melalui pemerintah dan TNI bisa menyepelekan kesiapsiagaan kemampuan militernya.

Karena keadaan yang sebenarnya adalah, peralatan militer yang dimiliki Indonesia saat ini adalah peralatan-peralatan militer yang sudah usang dan harus segera di pensiunkan penggunaannya, belum lagi Indonesia yang mengalami ketergantungan pasokan peralatan militer dan suku cadangnya dari negara pemasok peralatan militer seperti Amerika Serikat, sehingga dalam proses pemeliharaan peralatan militer Indonesia sangat bergantung dengan kebijakan dari pemerintah Amerika Serikat.

Embargo yang dijatuhkan Amerika Serikat kepada Indonesia terkait anggapan pemerintah Amerika Serikat bahwa pemerintah Indonesia melakukan pelanggaran HAM berat di timor-timor, benar-benar membuat kemampuan militer Indonesia luluh lantak pada saat itu.

Indonesia yang ingin lepas dari ketergantungan terhadap Amerika Serikat, mencoba mencari cara lain dalam memenuhi kebutuhan akan peralatan militernya, seperti mengubah orientasi dari *Arms Maintenance* menjadi *Arms Development* dan *Arms Disposal*, memaksimalkan sektor - sektor industri pertahanan yang telah ada, bekerja sama dengan pihak lain dalam hal pengadaan peralatan militer seperti kerjasama dengan Rusia dalam pembelian 2 SU-27 dan 2 SU-37, penguasaan teknologi militer dalam kerangka produksi bersama dan alih teknologi seperti kerjasama dengan Korea Selatan dalam *Joint Research Project KF-X / IF-X* juga menjadi opsi pemerintah dalam upaya keluar dari ketergantungan.

Keputusan pemerintah Indonesia untuk bekerja sama dengan Korea Selatan dalam *Joint Research Project KF-X* tidak lepas dari beberapa faktor yang dianggap menguntungkan bagi Indonesia, walaupun kemampuan teknologi yang dimiliki Korea Selatan dalam bidang militer dianggap belum berada pada level lebih hebat dibanding negara-negara pemasok peralatan militer, namun korea selatan dianggap memiliki modal dan pengalaman dalam pengembangan peralatan militer, selain yang menjadi faktor penentu kerjasama adalah :

- *Transfer of Technology*
- Lisensi hak produksi dan penjualan
- Adanya jaminan keberlangsungan Alutsista
- Spin over effect terhadap industri militer dalam negeri

Sehingga dengan adanya kerjasama *Joint Research Program KF-X / IF-X* sebagai pemicu, sudah seharusnya Indonesia mendapat nilai lebih dari kerjasama yang dilakukan dan tidak hanya semata-mata hanya mendapatkan sebuah barang jadi namun juga mendapatkan ilmu dan teknologi agar Indonesia bisa mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kemampuannya sehingga Indonesia bisa mandiri dan terhindar dari ketergantungan.